

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.¹ Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun yang dapat membentuk karakter santri.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Masrukhin mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan menekankan analisis proses dari mulai berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³ Menurut Albi dan Johan mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan menurut Erickson seperti yang dikutip dari Albi dan Johan juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, 89.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, 15.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 80.

kehidupan mereka.⁴ Peneliti mengambil jenis dan pendekatan penelitian ini karena peneliti terjun langsung untuk meneliti dan mengetahui data-data secara valid dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara, dengan alasan bahwa pondok pesantren ini tetap konsisten dengan mempertahankan sistem kesalafiyahan. Salah satunya metode pembelajaran kitab kuning sebagai bahan ajar utama serta kegiatan-kegiatan agamanya yang dapat mendidik karakter santri.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dijadikan responden disini adalah keluarga *dalem* (sanak keluarga) pondok pesantren Roudlotul Huda, qari'in atau ustadz, alumni, dan para santri. Kemudian untuk obyek penelitiannya adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran pesantren yang menerapkan program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di pondok pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber primer dalam penelitian ini adalah semua data terkait dengan manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara. Dengan melalui wawancara secara langsung kepada keluarga *dalem*, pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar lingkungan pesantren.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, 7.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, 308.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder yang diambil penulis diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan atau jurnal-jurnal yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.⁷

1. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah salah satu sumber yang paling penting dari informasi studi kasus. Wawancara dapat menggunakan salah satu dari beberapa bentuk yaitu terbuka, terfokus, atau terstruktur. Dalam sebuah wawancara terbuka, peneliti dapat menanyakan pendapat para informan tentang kejadian atau fakta. Hal ini dapat berfungsi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam wawancara terfokus, responden diwawancarai hanya dengan waktu yang singkat dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berasal dari peraturan studi kasus. Wawancara terstruktur pada dasarnya bermanfaat pada kajian-kajian tentang lingkungan dimana sebuah survei formal dibutuhkan.⁸ Wawancara yang dimaksud adalah memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti mengenai apa yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan oleh orang-orang yang diteliti.

Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, 308

⁸ Yulius Selamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dengan tujuan mencari jawaban terhadap manajemen pembelajaran pesantren yang dilaksanakan. Dalam wawancara ini pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, pengurus pesantren, dan salah satu santri pesantren Roudlotul Huda.

b. Wawancara Tak Terstruktur (Bebas)

Wawancara yang dilakukan dengan spontan sesuai dengan keadaan, pertanyaannya mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam wawancara ini dilakukan kepada santri dan pengurus pesantren dengan tujuan mempermudah komunikasi serta menambah informasi yang diperoleh dari narasumber.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teknik dasar yang biasa dilakukan, melalui observasi inilah peneliti mendapatkan makna dari perilaku-perilaku dan interaksi orang-orang yang diamati. Beberapa hal yang perlu diamati ketika melakukan observasi adalah memahami obyek penelitian atau yang disebut Spradley sebagai *social situation* (situasi sosial). Situasi sosial memiliki tiga komponen yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (akifitas), jika salah satu saja tidak ditemukan maka observasi tidak memiliki makna.⁹

Bungin menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan yang mana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Adapun yang di observasi adalah manajemen pembelajaran program 8 tahun di Pesantren Roudlotul Huda.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek. Dalam hal ini peneliti

⁹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, 11-12.

melakukan observasi terhadap para santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren Roudlotul Huda dengan tanpa persiapan.¹⁰

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Hal ini untuk mengungkap peristiwa, obyek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.¹¹ Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti potografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai kajian kasus yang bersumber data utamanya yakni observasi partisipan atau wawancara.¹²

Data-data dokumentasi dapat disebut data sekunder, seperti buku, jurnal, bulletin, tesis, disertasi, biografi, surat kabar, buku terbitan pemerintah, dokumen negara, dokumen pribadi maupun data statistik yang dihasilkan lembaga berwenang. Data-data dokumentasi tersebut dapat dijadikan alat penjelas dan konfirmasi data-data yang didapat. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumentasi asli dari pihak pesantren mengenai profil pesantren, arsip tentang manajemen pembelajaran maupun struktur organisasi pesantren, keadaan qori'in/guru, pengurus, dan para santri serta keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian data dapat dikatakan sebagai pengujian keabsahan data. Hal ini ditujukan agar data yang dihasilkan bersifat kredibel (dapat dipercaya). Dalam uji kredibilitas data, teknik yang digunakan peneliti adalah :

1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu

¹⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Calpulis, 2015, 38.

¹¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, 26.

¹² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, 179.

memperhatikan butir-butir yang terdapat pada sumber data dan selalu mengulang-ngulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Menggunakan bahan referensi

Yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti teks, foto, alat perekam, handycam, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku referensi ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran pesantren dalam mendidik karakter santri.¹³

3. Member check

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga dapat dipercaya keberadaannya.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁶

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 94-95.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2016, 125.

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 92.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, 136.

penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah dianggap selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian, baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah, yakni :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan tentu saja jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih intisari, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang bersumber dari wawancara, pengamatan di lokasi, penelitian dan dokumen-dokumen penting lainnya.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, selanjutnya menyajikan data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini lebih menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dengan demikian akan didapatkan kesimpulan secara umum.